

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah MIN 14 Hulu Sungai Tengah

Sejarah singkat berdirinya MIN 14 Hulu Sungai Tengah yang beralamat di jalan Datu Aria kecamatan pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, beralih status menjadi negeri dan berdiri pada tanggal 17 Maret 1997 dengan surat Keputusan Manteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 Masehi bertepatan pada tanggal 17 Muharram 1418 H.

Sekolah MIN 14 Hulu Sungai Tengah berdiri pada tahun 1997 dan peneliti lulus pada tahun 2011 setelah beberapa tahun peneliti lulus sekolah MIN 14 Hulu Sungai Tengah, sekolah ini meningkat pesat dengan awal yang jumlah siswa 14 orang menjadi 40 siswa kelas 1 sampai sekarang dengan begitu peneliti pun tertarik untuk meneliti di MIN 14 Hulu Sungai Tengah, apalagi sekarang dikarenakan virus corona ini peneliti lebih tertarik untuk meneliti sekolah tersebut tentang pembelajaran membaca di kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah. Setelah diteliti ternyata banyak siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran membaca apa lagi di masa adanya *covid-19*.

Selama *covid-19* siswa diharuskan belajar di rumah dengan orang tua. Sedangkan orang tua siswa tersebut belum tentu

menguasai dasar-dasar pembelajaran membaca, sehingga terjadinya kurang efektif dalam pembelajaran di sekolah dan guru sulit untuk mengajar karena tidak ada pembelajaran tatap muka secara langsung, seperti sebelum masa *covid-19*.

Covid-19 terjadi selama 2 tahun, pembelajaran daring dilaksanakan mulai awal tahun 2020 sampai pertengahan tahun 2021. Sekolah melakukan pembelajaran tatap muka pada awal bulan September pada tahun 2021 itupun jam belajar masih dibatasi dan ruang lingkup pun juga dibatasi. Pada awal PTM (Pembelajaran Tatap Muka) diberikan kebijakan 2 jam dalam sehari.

Sekarang sudah masuk pada masa *era new normal* sehingga siswa melakukan pembelajaran PTM (Pembelajaran Tatap Muka) secara penuh seperti sebelum adanya virus corona. Pada masa *new normal* ini guru sulit beradaptasi dengan lingkungan baru siswa karena terjadinya perubahan yang sangat pesat dalam pembelajaran sehingga guru perlu beradaptasi dalam memberi pembelajaran terhadap siswa.

Guru kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Siti Ramlah, S.Pd.I tempat tanggal lahir Hulu Rasau, 05 Maret 1976. Riwayat sekolah SDN Hulu Rasau, SMPN 3 Barabai, MAN 2 Barabai dengan riwayat mengajar di MIN 14 Hulu Sungai Tengah/MIN Rantau Keminting Nama sekolah terdahulu tidak pernah pindah mengajar sampai sekarang.

Sekolah MIN 14 Hulu Sungai Tengah memfasilitasi ruang kepala sekolah dan ruang guru 1 buah, ruang kelas ada 8, perpustakaan dan UKS 1 buah, toilet dan kamar mandi 3 buah, kantin dan tempat parkir 1 buah, hanya kurang gedung aula, ruang tata usaha dan musholla yang tidak di fasilitasi, untuk sholat siswa akan me musholla umum yang berada tidak jauh dari sekolah.

2. Visi dan Misi MIN 14 Hulu Sungai Tengah

a. Visi

Membentuk manusia muslim, taqwa, cakap, terampil, serta berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara.

b. Misi

- Melaksanakan pelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan belajar dan daya serap yang tinggi.
- Menumbuhkn penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Menumbuhkan rasa cinta terhadap kebersihan sekaligus siswa mampu berprestasi, berkarya dan berkreasi dalam bidang keagamaan, olah raga daan kesenian.

B. Penyajian Data dan Analisis

Kemampuan membaca permulaan di *era new normal* pada siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil obsevasi awal yang dilakukan pada siswa kelas 1

MIN 14 Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2021/2022, peneliti mengidentifikasi permasalahan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru, dikarenakan sebelumnya siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah belajar melalui daring sebelum di terapkannya PTM.

Membaca merupakan proses memperoleh pengetahuan dari barang cetak serta mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks, seorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan serta pengalaman baru. Dengan demikian membaca menjadi unsur yang penting bagi perkembangan manusia.

Proses membaca sangat rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik ataupun mental. Proses membaca terdiri dari berbagai aspek yaitu : aspek sensorri, aspek perceptual, aspek skemata, aspek berpikir, aspek afektif.

Membaca menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan dilakukan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Namun, tidak semua orang menyukai membaca buku, jadi, teori melatih siswa dalam membaca dirangkum peneliti sebagai berikut:

- 1) Berlatih membaca setiap hari

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melatih siswa dalam membaca dengan baik dengan benar setiap hari serta

bediskusi dan bekerja sama dengan orang tua untuk kelancaran membaca siswa.

2) Melakukan pengoptimalan fungsi otak kanan dan otak kiri

Cara meningkatkan kemampuan membaca selanjutnya yaitu melakukan pengoptimalan fungsi otak kanan dan kiri yaitu dengan cara ajak siswa membaca buku, berhitung dengan alat peraga, melakukan kegiatan seni, kenalkan anak dengan puzzle.

3) Membaca dengan urut sebuah bacaan

4) Menggunakan jari untuk mengurutkan Mengurutkan pembacaan berdasarkan barisnya.

5) Membuat mata terlihat dan terbiasa dalam jalan membaca.

6) Menggunakan pencahayaan cukup ketika membaca.

7) Mendengarkan lagu.

8) Mendengarkan dongeng atau cerita.

9) Meletakkan tulisan atau gambar abjad di kamar siswa.

10) Menciptakan suasana yang nyaman.

Agar tercapainya tujuan membaca permulaan siswa dapat mengenal huruf serta membaca kalimat dan kata dengan lancar dan tepat yaitu peneliti melakukan pembelajaran di kelas untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Hal pertama yang dilakukan adalah peneliti masuk ke kelas 1 dengan Proses pembelajaran membaca ini dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama, apresiasi (siswa bersama guru menyanyikan lagu siapa namamu

dan lagu abjad), dan memberi acuan, motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik demi mencapai suatu tujuan yang diharapkan dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.

Pada kegiatan inti peneliti memberi pelajaran kepada siswa tentang subtema 1 aku dan teman baruku pembelajaran 3 bernyanyi sambil mengenal huruf. Peneliti mengenalkan huruf-huruf abjad terdiri dari 26 huruf, peneliti mengenalkan huruf vocal dan konsunan, huruf vocal ada 5 huruf, a,i,o,e,u dan konsunan ada 21 huruf. Peneliti menyediakan kartu huruf vocal yang mana kartu huruf vocal tersebut berwarna warni, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengenalkan huruf yang memiliki kemiripan, seperti b/d, p/q, m/w.

Kemudian beberapa orang siswa diminta mengambil huruf yang terdapat pada kartu, siswa diminta mencari pasangan huruf yang ada ditangan siswa sehingga menjadi sebuah kata. Siswa melakukan secara bergantian. sehingga siswa belajar lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran ini.

Setelah selesai berlatih siswa diminta membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok memiliki 4 atau 5 orang anggota, setiap kelompok mendapatkan kartu nama sesuai dengan nama siswa. Peneliti meminta setiap siswa memperhatikan huruf-huruf vocal seperti, a,I,o,e,u untuk menyusun nama mereka. Peneliti meminta semua kelompok bermain kartu huruf menyusun nama, setiap kelompok mendapatka karu

huruf a-z dan kartu huruf a,I,u,e,o, dan peneliti meminta 1 kelompok maju kedepan kelas, peneliti meminta perwakilan dalam kelompok untuk ditebak huruf, a,I,u,e,o. beberapa siswa anggota kelompok tersebut berdiri sejajar, mereka mengenalkan kartu huruf sesuai dengan nama yang akan di tebak tapi tanpa huruf vocal. Peneliti menunjuk kelompok lain untuk menebak huruf voakl yang hilang begitu seterusnya hingga setiap kelompok mendapat giliran maju untuk bermain.

Setelah kegiatan selesai peneliti meminta siswa untuk menceritakan perasan dan kesulitan saat bermain kartu huruf dn kelompok, sebelum berakhirnya pembelajaran peneliti memberikan salam penutup dan siswa memberikan salam sebelum peneliti keluar.

1. kemampuan membaca

a. Visual Memory (VM)

Pada tahap ini huruf, suku kata, kata, dan kalimat terlihat sebagai lambang grafis. Pencapaian nilai pada siswa terlihat pada table IV.

Tabel IV
Pencapaian skor membaca siswa

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Ahmad Anwar	66	T
2	Ahmad Syauqi	70	T
3	Ananda Naufal	65	T
4	Finaylah Azzahra	65	T
5	Hanifa Hamida	66	T
6	Hana Azkinada Zuhra	66	T
7	Lailana	65	T
8	Muhammad Riswan	62	TT
9	Muhammad Rayhan Mustafa	70	T
10	Mhammad Al Fatih	65	T
11	Naura Fadliya	67	T
12	Naila Syahidah	72	T
13	Nor Aliya Alfatih	78	T
14	Syahir	67	T
15	Syaidaturrahman	77	T
16	Syarma Nur Aisyah	66	T
17	Shakila Atmarini	65	T
18	Arika Asuci	76	T
19	Tiara Ananda Ramadani	65	T
Jumlah		1293	
Rata-Rata		68,05	
Tuntas		94,74%	18 siswa
Tidak Tuntas		5,26%	1 siswa

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Pada pencapaian skor membaca siswa dengan mengenal abjad, kata dan kalimat pada tabel IV mendapatkan hasil yang berjumlah 1293, dengan rata-rata 68,05, dengan tingkat pencapaian ketuntasan 18 orang siswa (94,74%), dan ketidak tuntas 1 orang siswa (5,26%), dalam pencapaian tersebut

maka visual memori siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah tuntas.

Tabel V
Kreteria konversi perolehan siswa

Skor	Nilai Konversi	Membaca Permulaan	
		Jumlah siswa	prosentase %
85-100	Baik sekali	0	0
65-84	Baik	9	47,37%
46-64	Cukup	10	52,63%
0-45	kurang	0	0
Rata-rata kelas		4,75	
Jumlah ketuntasan		9	
Persentase ketuntasan		47,37%	

Berdasarkan tabel IV dan V diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada tahap visual memory pada taraf sedang, yaitu terlihat pada ketuntasan siswa dalam mengenal huruf hanya 94,74% dan 5,26% siswa yang tidak tuntas, dikarenakan fokus siswa yang tidak terbentuk dalam mengikuti pembelajaran.

2. Phonological Memory (PM)

Pada tahap ini terjadi proses pembunyian lambang grafis yang sudah terekam pada tahap VM, pencapaian nilai siswa terlihat pada tabel VI.

Tabel VI
Perolehan skor membaca siswa

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Ahmad Anwar	76	T
2	Ahmad Syauqi	75	T
3	Ananda Naufal	70	T
4	Finaylah Azzahra	85	T
5	Hanifa Hamida	65	T
6	Hana Azkinada Zuhra	66	T
7	Lailana	65	T
8	Muhammad Riswan	62	TT
9	Muhammad Rayhan Mustafa	70	T
10	Mhammad Al Fatih	68	T
11	Naura Fadliya	65	T
12	Naila Syahidah	72	T
13	Nor Aliya Alfatiha	85	T
14	Syahir	70	T
15	Syaidaturrahman	84	T
16	Syarma Nur Aisyah	66	T
17	Shakila Atmarini	65	T
18	Arika Asuci	76	T
19	Tiara Ananda Ramadani	65	T
Jumlah		1350	
Rata-Rata		71,05	
Tuntas		94,74%	18 siswa
Tidak Tuntas		5,26%	1 siswa

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Pada pencapaian skor membaca abjad siswa pada tabel VI mendapatkan hasil yang berjumlah 1350, dengan rata-rata 71,05, dengan tingkat pencapaian ketuntasan 18 orang siswa (94,74%), dan ketidak tuntasan 1 orang siswa

(5,26%), dalam pencapaian tersebut maka phonological memori siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah tuntas.

Tabel VII
Kreteria konversi perolehan siswa

Skor	Nilai Konversi	Membaca Permulaan	
		Jumlah siswa	prosentase %
85-100	Baik sekali	3	15,79%
65-84	Baik	15	78,95%
46-64	Cukup	1	5,26%
0-45	kurang	0	0%
Rata-rata kelas		71,05	
Jumlah ketuntasan		18	
Persentase ketuntasan		94,74%	

Berdasarkan tabel VI dan VII dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mengenal suku kata pada taraf tinggi, yaitu terlihat pada ketuntasan siswa dalam mengenal suku kata terlihat dalam prosentase 94,74% dan 5,26% siswa yang tidak tuntas, dikarenakan fokus siswa yang tidak terbentuk dalam pembelajaran .

b. Semantic Memory (SM)

Pada tahap ini terjadi proses pemahaman terhadap kata dan kalimat, pencapaian nilai siswa terlihat pada table VIII.

Tabel VIII
Perolehan skor membaca siswa

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Ahmad Anwar	76	T
2	Ahmad Syauqi	84	T
3	Ananda Naufal	85	T
4	Finaylah Azzahra	90	T
5	Hanifa Hamida	75	T
6	Hana Azkinada Zuhra	70	T
7	Lailana	70	T
8	Muhammad Riswan	64	TT
9	Muhammad Rayhan Mustafa	74	T
10	Mhammad Al Fatih	70	T
11	Naura Fadliya	77	T
12	Naila Syahidah	84	T
13	Nor Aliya Alfatiha	87	T
14	Syahir	70	T
15	Syaidaturrahman	85	T
16	Syarma Nur Aisyah	75	T
17	Shakila Atmarini	70	T
18	Arika Asuci	76	T
19	Tiara Ananda Ramadani	70	T
Jumlah		1452	
Rata-Rata		76,42	
Tuntas		94,74%	18 siswa
Tidak Tuntas		5,26%	1 siswa

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Pada pencapaian skor membaca siswa dapat memahami kata dan kalimat yang dibacanya pada tabel VIII mendapatkan hasil yang berjumlah 1452, dengan rata-rata 76,42, dengan tingkat pencapaian ketuntasan 18 orang siswa (94,74%), dan ketidak tuntasn 1 orang siswa (5,26%),

dalam pencapaian tersebut maka semantik memori siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah tuntas.

Tabel IX
Kreteria konversi membaca siswa

Skor	Nilai Konversi	Membaca Permulaan	
		Jumlah siswa	Prosentase %
85-100	Baik sekali	4	21,05%
65-84	Baik	14	73,68%
46-64	Cukup	1	5,26%
0-45	kurang	0	0%
Rata-rata kelas		76,42	
Jumlah ketuntasan		18	
Persentase ketuntasan		94,74%	

Berdasarkan tabel VIII dan IX dapat diketahui bahwa hasil belajar pemahaman kata dalam mengenal kata dan mengeja siswa pada taraf tinggi, yaitu 94,74% dan 5,26% siswa tidak tuntas, dikarenakan fokus siswa yang tidak terbentuk dalam pembelajaran.

3. Analisis Data

Pandemi *covid-19* terjadi di Indonesia pada awal maret 2020, pandemi ini mengancam kesehatan juga menularkan secara pasif serta mengguncang perekonomian di Indonesia, pandemi tersebut juga mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Mulai 16 maret 2020 pemerintah memberi kebijakan sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh karena sudah memasuki zona merah. Selama zona merah sistem pendidikan di

Indonesia menjadi kacau, guru yang sulit memberi pelajaran dan peran orang tua yang tidak mendukung.

MIN 14 Hulu Sungai Tengah salah satu sekolah yang cukup berkembang di masyarakat saat ini. pada saat *covid-19* terjadi MIN 14 Hulu Sungai Tengah mengalami perubahan yang sangat besar apa lagi di kelas rendah kelas 1, salah satu pengaruh terbesar adalah kemampuan membaca siswa kelas rendah. Tingkat kemampuan yang lemah akibat *covid-19* dan juga guru harus mengikuti kurikulum membuat guru sulit untuk beradaptasi dan menyesuaikan pembelajaran.

Pada masa *covid-19* kemampuan membaca siswa kelas rendah tersebut guru sangat bergantung terhadap orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Tetapi, banyak orang tua siswa yang tidak memiliki pengetahuan dasar membaca.

Pada masa *era new normal* sekarang ini sekolah sulit beradaptasi dengan siswa karena terlalu lama berlibur di rumah tanpa tatap muka, apa lagi siswa kelas 1 yang baru mengenal huruf, sehingga guru sangat sulit beradaptasi. Setiap orang tua belum tentu bisa mengajar membaca anak tanpa keterbatasan pengetahuan.

Kesulitan membaca siswa menjadi faktor yang sangat penting dalam mengajar di kelas, jika siswa sulit untuk membaca

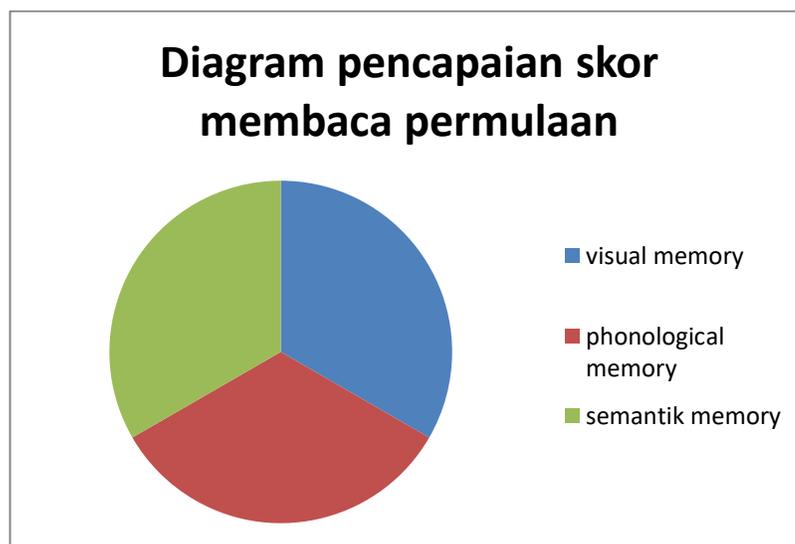
maka, siswa itu juga sulit untuk mengikuti pembelajaran, itulah menjadi salah satu ketertarikan dalam melakukan penelitian ini. Hal pertama yang dilakukan ke MIN 14 Hulu Sungai Tengah adalah melakukan observasi untuk memperkuat masalah-masalah dalam penelitian. Dalam hasil observasi tersebut yang didapatkan adalah bahwa MIN 14 Hulu Sungai Tengah terutama kelas 1 beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca.

Setelah melakukan observasi dan memperkuat permasalahan dalam kemampuan membaca dilakukannya kerja lapangan di kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan tes visual memori, pada tahapan ini yang dilakukan adalah memberi tes kepada siswa tentang abjad, suku kata, dan kalimat. Pada saat melakukan tes ternyata banyak siswa yang sudah mengenal abjad, terbukti pada tabel IV dan V ketuntasan siswa dalam mengenal abjad adalah 94,74%. Pada saat tes berlangsung banyak siswa yang paham di karenakan pemikiran siswa yang mudah menangkap apa yang diajarkan oleh guru, lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar dikarenakan media yang menarik sehingga siswa tertarik untuk mengenal abjad, ditengah melakukan tes beberapa siswa yang memberikan semangat untuk temannya, dengan adanya lingkungan yang baik, dan media

yang memadai membuat minat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pada tahap kedua yang dilakukan adalah melakukan tes phonological memori, pada tahap ini yang dilakuakn adalah pembunyian abjad, kata dan kalimat dalam membaca, pada saat melakukan tes ternyata banyak siwa yang sudah dapat membunyikan abjad, kata dan kalimat terbukti pada tabel VI dan VII yang ketuntasan siswa adalah 94,74%.

Pada tes terakhir yang dilakukan adalah semantic memori, tes pada tahap ini yang dilakukan adalah mengukur kemampuan siswa dalam memahami kata dan kalimat yang dibacanya. Pada saat melakukan tes pada tahap ini ternyata banyak siswa yang memahami kata dan kalimat yang dibacanya terbukti pada tabel VIII dan IX dengan prosentasi ketuntasan 94,74%.



Pada saat tes berlangsung banyak siswa yang paham di karenakan pemikiran siswa yang mudah menangkap apa yang diajarkan oleh guru, lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar dikarenakan media yang menarik sehingga siswa tertarik untuk mengenal abjad, ditengah melakukan tes beberapa siswa yang memberikan semangat untuk temannya, dengan adanya lingkungan yang baik, dan media yang memadai membuat minat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dari tiga tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka di MIN 14 Hulu Sungai Tengah di masa era new normal ini tuntas dalam membaca.

C. Faktor penghambat dan faktor pendukung

1. Faktor penghambat dalam membaca

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menganalisis bahawa faktor-faktor penghambat membaca permulaan meliputi faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis pada siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut :

1. Faktor Intelektual

Mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terbukti

ketidaktuntasan siswa dalam membaca pada tabel 4.1, 4.3, 4.6 terdapat pada halaman 50.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan.

3. Motivasi

Kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca.

4. Minat

Kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

2. **Faktor pendukung dalam membaca**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menganalisis bahawa faktor-faktor pendukung membaca permulaan meliputi faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis pada siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut :

1. Faktor Intelektual

Mencakup tingkat kecerdasan siswa yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga bisa membuat siswa merasa tersaingi dan ingin sama dengan temannya.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, seperti teman sebaya dinilai paling mengerti dan memahami satusama lain karena faktor usia yang kurang lebih sama.

3. Motivasi

Dapatnya motivasi dari pihak guru dan orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk siswa dalam membaca.

4. Minat

Dalam pembelajaran membaca minat siswa yang tinggi dapat menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca tercapai.

D. Hasil penelitian faktor penghambat dan pendukung

Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran membaca permulaan di Era New Normal pada siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca pada era new normal ini tidaklah lepas dari apa saja faktor pendukung

dan penghambat yang terjadi dalam pembelajaran membaca pada masa era new normal. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN14 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

“pembelajaran membaca Bahasa Indonesia ini sbenarnya sifat yang mengharuskan, di sisi lain, yang peraturan dari pemerintah yang baru-baru ini mensahkan adanya PTM (Pembelajaran Tatap Muka), sebenarnya masih takut untuk melakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dikarenakan masih dalam masa era new normal, dikhawatirkan siswa bisa terkena virus dengan imun yang rendah. Yang kedua peraturan harus dilaksanakan, yang ketiga kh-keluhan dari orang tua yang takut siswa mkukan PTM, jadi tanggapan kita harus tetap menjalankan peraturan, sambil memantau bagaimana harus menjalankan pembelajaran dengan waktu yang singkat untuk tercapainya suatu tujuan.”

Dari hasil yang beliau utarakan bahwa pembelajaran pada masa era new normal ini mempunyai faktor pendukung dan penghambat seperti yang beliau utarakan bahwa pembelajaran saat ini dilakukannya pembelajaran tatap muka meskipun waktunya singkat, dengan kekhawatiran dalam melaksanakan PTM, namun peraturan haruslah kita laksanakan, beliau mengutarakan keluhan-keluhan orang tua sambil mencari solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut.

- a. Faktor pendukung dalam pembelajaran membaca pada masa era new normal

Faktor pendukung dalam pembelajaran membaca di MIN 14 Hulu Sungai Tengah yaitu media pembelajaran. Dukungan orang tua, dan lingkungan. Seperti yang dipaparkan olrh ibu Siti Ramlah, S.Pd guru kelas sekaligus guru bahasa Indonesia di kelas 1 dalam wawancara berikut:

“faktor pendukung dalam pembelajaran membaca pada era new normal dikelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah yang (pertama). “tersedianya media pembelajaran seperti papan tulis, buku, radio, dan speaker.”

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran sebagai alat pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Kemudian hasil wawancara ibu siti Ramlah, S.Pd guru kelas sekaligus guru bahasa Indonesia di kelas 1 dalam wawancara berikut:

“ketika pembelajaran membaca sedang berlangsung dengan menggunakan media yang ada seperti papantulis, buku, speaker, dan radio yang sangat diperlukan dalam pembelajran untuk tercapainya suatu pembelajaran.”

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran membaca ini ialah media pembelajaran yang sangat diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung serta motivasi langsung dari guru untuk melancarkannya paksanaan pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran tidak akan terlaksana proses pembelajaran ini.

Kemudia hasil wawancara ibu siti Ramlah, S.Pd guru kelas sekaligus guru bahasa Indonesia di kelas 1 dalam wawancara berikut:

“(kedua) dukungan dari orang tua, yang sangat penting dalam pendukung siswa dalam pembelajaran.”

Sebagian besar orang tua adalah salah satu orang yang paling dekat Sali dengan siswa, mari itu dukungan dari orang tua sangatlah penting untuk melancarkan dalam pembelajaran karena

siswa perlu dibimbing kembali saat di luar pada sekolah (rumah), orang tua atau wali siswa lebih banyak waktu dengan siswa dibandingkan dengan guru di sekolah, sehingga orang tua bisa membimbing siswa dalam mengulang pembelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah.

Kemudian hasil wawancara ibu Siti Ramlah, S.Pd guru kelas sekaligus guru bahasa Indonesia di kelas 1 dalam wawancara berikut:

“(ketiga) lingkungan lebih berpotensi tinggi dalam faktor pendukung agar siswa bersemangat untuk belajar, jika lingkungan bersih siswa akan sangat bersemangat dalam menghadapi pembelajaran”

Dengan adanya kebersihan lingkungan siswa akan bersemangat dalam menghadapi pembelajaran, sehingga bisa terciptanya ide-ide siswa dalam pembelajaran tersebut. Lingkungan dalam berteman pun bisa jadi pendukung dalam pembelajaran siswa. Jika teman siswa suka belajar maka teman yang lain akan mengikutinya.

- b. Faktor penghambat dalam pembelajaran membaca pada masa era new normal

Faktor penghambat dalam pembelajaran membaca pada masa era new normal di MIN 14 Hulu Sungai Tengah yaitu media pembelajaran yang tidak memadai, sehingga guru membuat alat media pembelajaran tersendiri. Orang tua juga termasuk dalam

penghambat dalam pembelajaran membaca siswa karena orang tua hanya tau siswa sekolah, dan tidak membantu siswa belajar lagi di rumah. Dan lingkungan pun sama lingkungan yang buruk tidak akan bisa membuat siswa belajar kembali dirumah sebab siswa dalam masa pertumbuhan hanya tau bermain tanpa bimbingan orang tua siswa bisa saja melupakan pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.

a) Kendala guru dalam proses pembelajaran membaca

Dalam proses pembelajaran membaca pada masa era new normal ini pastinya ada kendala yang dihadapi oleh guru.

Ibu Siti Ramlah, S.Pd memaparkan tang kendala dalam pembelajaran membaca I ialah:

“ kendala dalam pembelajaran membaca ialah kekurangannya alat media pembelajaran dan kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, dan kurangnya waktu pembelajaran. Alat media pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran membaca, dengan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Perhatian orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran membaca sebab orang tua lebih banyak waktu di ruamh untuk mengajak siswa mengulang pembelajran yang dia ajarkan oleh guru, tanpa orang tua akan sulit untuk membimbing siswa untuk proses pembelajaran. Siswa kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena siswa masih dalam masa pertumbuhan yang berfikir masih ingin bermain dan berteman, makannya dalam pembelajaran sangat penting peran orang tua.”

Pada wawancara selanjutnya Ibu Siti Ramlah, S.Pd juga memaparkan bagaimana solusi beliau dalam mengatasi kendala tersebut:

“untuk solusinya membuat alat media pembelajaran sendiri sering-sering memberikan tugas dan pekerjaan rumah kepada siswa dengan menulis jadi siswa cepat mengingat huruf-huruf, kata-kata, dan kalimat yang ditulisnya.”